



**PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA
PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

ELFI DAWATI
NIM: 14 302 00041

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA
PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

ELFI DAWATI

NIM: 14 302 00041

PEMBIMBING I

Drs. ~~Amman~~, MA

NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi

NIP. 198101262015032003

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Facimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 264 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Judul Skripsi : Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi
Di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
Nama : Elfi Dawati
NIM : 14 302 00041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 02 Februari 2020



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001



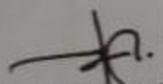
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

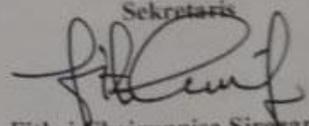
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Elfi Dawati
NIM : 14 302 00041
JUDUL SKRIPSI : Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian
Mahasiswi Di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidempuan

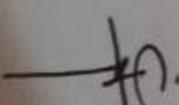
Ketua

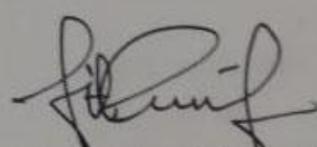

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031 002

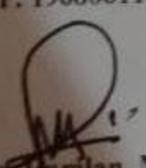
Sekretaris

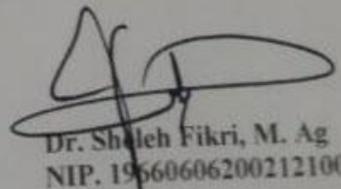

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032002

Anggota


Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031 002


Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032002


Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Februari 2020
Pukul : 14:00s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Predikat : (*SangatMemuaskan*)
IPK : 3,18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Elfi Dawati**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

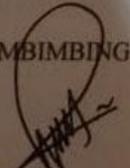
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Elfi Dawati** yang berjudul: "**Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi Di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

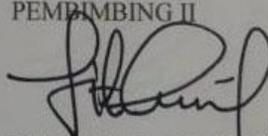
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan M.A
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. **Elfi Dawati**

Padangsidempuan, 25 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

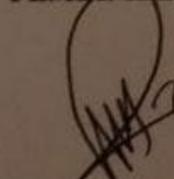
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Elfi Dawati** yang berjudul: **Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

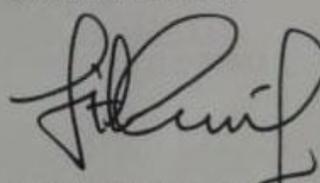
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, MA
NIP.196012141999031001

PEMBIMBING II



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELFI DAWATI
NIM : 14 302 00041
Fakultas/Jurusan : FDIK / BKI-2
JudulSkripsi : Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi
Di Asrama Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiatsi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2020

ng menyatakan,



ELFI DAWATI
NIM. 14 302 00041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

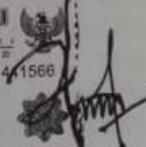
Nama : Elfi Dawati
NIM : 13 120 00041
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-1
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUNAN** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Februari 2020
Saya yang Menyatakan



6000
ENAM RIBU RUPIAH


Elfi Dawati

NIM. 14 302 00041

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil Alamin lantunan syukur penulis lantunan kepada Allah SWT atas karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan”** yang jauh dari kata sempurna. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umat-umat yang setia kepadaNya, sehingga senantiasa akan mendapat sapaatNya di akhirat kelak.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Berkat pertolongan Allah SWT yang Maha Kuasa serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, dukungan dan doa dari semua pihak baik yang bersifat material maupun immaterial akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA. Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Perencanaan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Maslina Daulay, MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan konseling Islam, beserta seluruh dosen BKI.
4. Bapak Drs. Hamlan, MA selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan

di IAIN Padangsidimpuan dan khususnya kepada Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda **Salman Hasibuan** dan Ibunda **Mardiah Daulay** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak saya Dahnian Hasibuan, Abang saya Amri Sudiro Hasibuan, Adik saya Rihan Puji Hasibuan, Joni Rahman Hasibuan, Ade Irawan hasibuan dan Hikmatul Hidayah yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, begitu juga kepada saudara-saudara dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam 2 angkatan 2014, terkhusus kepada Yuni Angraini Siregar, Ainul Mardiah Siregar, Desi Rahmawati, Linda Suryani Lubis, dan Hanifah Lubis, begitu juga kepada teman saya Maulina Daulay, Arman Jambak, Balyan Harahap

dan begitu juga kepada teman-teman di dalam maupun di luar kampus yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari kata cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Penulis

Elfi Dawati Hasibuan

ABSTRAK

Nama : Elfi Dawati

NIM : 14 302 00041

Judul Skripsi : Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi Di Asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Mahasiswi yang berada di asrama putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, tidak semua berasal dari pesantren ataupun sekolah berasrama. Sehingga diantara sekian banyak mahasiswi ada yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri diawal menjalani kehidupan berasrama. Dalam asrama terdapat musyrifah yang mendampingi para mahasiswi dalam mengikuti kegiatan Ma'had. Jadi sangat penting untuk mengetahui apakah para musyrifah telah dapat memberikan teladan atau contoh bagi adik-adik tingkatnya di asrama Ma'had.

Dalam menjalankan bimbingan untuk membentuk kepribadian mahasiswi tidak terlepas dari seorang pembimbing yang dirasa mampu dalam membentuk kepribadian mahasiswi. Pemberian bimbingan sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses membentuk kepribadian yang dalam hal ini adalah musyrifah yang berperan dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan merupakan jenis penelitian lapangan. Fokus objek penelitian ini adalah musyrifah ditambah dengan data sekunder yaitu mahasiswi dalam tujuan untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan analisis data deduktif, tehnik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*, berjumlah 41 orang (21 musyrifah dan 20 mahasiswi asrama putri).

Hasil dari penelitian ini, Musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi menggunakan metode: pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat dan pemberian hukuman. Dan hasil dari peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi adalah mahasiswi menjadi lebih terbiasa menggunakan pakaian tertutup yang sesuai dengan syariat Islam, menggunakan bahasa yang santun dan sopan, bahkan mahasiswi terbiasa dengan puasa senin kamis, sholat berjamaah, serta semakin terbiasa mandiri dan terbiasa berbagi dengan teman hingga membangun ukhuwah yang baik. Tetapi terlepas dari itu semua, tidaklah terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang dialami musyrifah salah satunya dari segi keilmuan yang menurut mereka sendiri masih kurang, sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus yang dapat mendukung program yang akan dijalankan di asrama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 5

C. Batasan Istilah 5

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Kegunaan penelitian..... 9

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. PERAN 11

1. Pengertian Peran..... 11

2. Teori Peran 12

B. MUSYRIFAH 14

1. Pengertian Musyrifah 14

2. Peran Musyrifah 14

3. Kriteria Musyrifah..... 15

C. MEMBENTUK KEPRIBADIAN 16

1. Pengertian kepribadian..... 16

2. Teori Konvergensi..... 17

3. Metode Membentuk Kepribadian 20

4. Faktor Yang dapat Membentuk Kepribadian..... 23

5. Pola-pola Kepribadian Dalam Islam 24

3. Mahasiswa 31

4. Ma'had Al-Jami'ah 31

a. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah 31

b. Asrama 32

c. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan Ma'had 33

D. PENELITIAN TERDAHULU	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
.....	
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Gambaran umum Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	47
.....	
2. Visi dan Misi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.....	48
3. Keadaan Mahasiswa di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.	48
B. Temuan Khusus.....	51
1. Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	51
2. Kepribadian Mahasiswi yang Dibentuk oleh Musyrifah di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	55
3. Faktor Penghambat Musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di Asrama Putri Ma’had Al Jamiah IAIN Padangsidimpuna.....	63

C. Analisis Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali melekat dengan berbagai predikat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 tentang mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya ditambahkan menurut Sarwono (1978) yaitu mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.¹

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang akan terhormat dan terpuji, karena menjadi komunitas yang meneruskan cikal bakal lahirnya ilmuan (ulama) dan diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberi penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuan yang diperolehnya selama menjadi mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa dianggap sebagai komunitas

¹Fuji, dkk, *Peran dan Fungsi Mahasiswa sebagai Generasi Penerus Bangsa dan Pemimpin Bangsa* (https://www.academia.edu/28532981/Makalah_fuji_evi_intan. Diakses 20 Januari 2019 pukul 20.45 WIB)

yang penting untuk dapat menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalfahan dan mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaannya Ilahiyah.

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda dan berpengaruh kuat dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh globalisasi telah membuat banyak generasi muda menjadi kehilangan kepribadian diri sebagai generas penerus bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian semakin banyak mahasiswa yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat, menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai agama.²

Di setiap perguruan tinggi, tentunya banyak kegiatan kampus yang diadakan sebagai sarana untuk mengarahkan perbaikan perilaku menyimpang yang terjadi pada mahasiswa sehingga tercipta nilai moralitas dan perilaku yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi, serta sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Kegiatan kampus yang berperan aktif dalam membentuk kepribadian mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan al-

²https://www.academia.edu/19536814/Pengaruh_Globalisasi_Terhadap_Lingkungan_Sosial_Mahasiswa

Qur'an dan Hadits. Khusus di IAIN Padangsidempuan yang didapatkan melalui Ma'had Al-Jami'ah, sesuai keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan bahwa mahasiswa yang baru masuk perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan diwajibkan menetap di asrama selama satu tahun atau dua semester yang diselenggarakan dari tahun 2015.³

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa khusus kepada mahasiswi yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, tidak semua berasal dari pesantren ataupun sekolah yang berasrama. Sehingga diantara sekian banyak mahasiswi ada yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri diawal menjalani kehidupan berasrama. Seperti mahasiswi yang berasal dari sekolah umum yang tidak terbiasa bangun subuh sering terlambat dan mendapat hukuman tertentu akibat kelalaiannya. Karena kehidupan berasrama memiliki peraturan ataupun jadwal kegiatan yang ditentukan oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan harus ditaati oleh segenap mahasiswi yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Dalam asrama terdapat musyrif dan musyrifah yang mendampingi para mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti kegiatan Ma'had. Di asrama putri setiap musyrifah yang dipilih diharuskan untuk menetap di asrama selama dua semester atau satu tahun di kamar para mahasiswi yang ditentukan. Musyrifah yang dipilih adalah mahasiswi yang memiliki perilaku

³Ahmad Fauzi Nasution, "Pengaruh Bimbingan Musyrif Terhadap Peningkata Akhlak Mahasiswa Alumni Ma'had Al-jamiah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2015", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan 2016.

atau kepribadian yang baik agar menjadi contoh yang baik untuk semua mahasiswi yang berada di asrama Ma'Had Al-Jami'ah.

Musyrifah merupakan *mu'annas* dari *al musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing. Pembimbing adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Secara umum bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁴ Sedangkan yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah peran musyrifah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Musyrifah memiliki peran penting dalam kehidupan berasrama karena musyrifah memiliki tugas yang penting seperti: memotivasi mahasiswi dalam melaksanakan kegiatan Ma'had baik ritual maupun meningkatkan prestasi akademik, memberi teladan yang baik dan mengaktifkan mahasiswi untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya. Dan jika ada mahasiswi yang melanggar peraturan atau tidak melaksanakan kegiatan yang ditetapkan tersebut maka musyrifah memiliki kewajiban memberikan hukuman atau sanksi yang mendidik kepada mahasiswi tersebut.

⁴ Khasantun Ni'mah, "Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri UPTD Pesantren Kampus Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018" (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Oleh karena itu, melihat banyaknya peran musyrifah di dalam asrama yang berhubungan dengan mahasiswi, jadi sangat penting untuk mengetahui apakah para musyrifah selama ini telah dapat memberikan teladan atau contoh bagi adik-adik tingkat di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Peran Musyrifah dalam membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibuat istilah sebagai berikut:

1. Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Peran adalah suatu

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 402.

konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.⁶

Peran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap yang diperbuat oleh musyrifah dalam memberikan bimbingan sikap dalam membentuk kepribadian para mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

2. Musyrifah adalah mahasiswi yang mendaftarkan diri untuk menjadi seorang pembimbing bagi mahasiswi semester satu dan dua, yaitu mereka yang masih berdomisili di asrama (ma'had). Musyrifah adalah mahasiswi yang bertugas untuk membantu pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dan berkewajiban untuk membimbing dan membina mahasiswa selama dua semester agar menjadi generasi muslimah yang berakhlaq karimah bagi dirinya dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain. Musyrifah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, musyrifah yang bertugas dalam bidang keamanan, ibadah dan bahasa (*lughah*), yang berjumlah 21 orang.
3. Kepribadian dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁷ Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 212-213.

⁷ Kepribadian (def. 1). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/kepribadian>, 18 Januari 2020.

laku dan pemikiran incivicu secara khas.⁸ Dalam penelitian ini kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang baik, yaitu dalam bertutur kata dan menggunakan pakaian tertutup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Mahasiswi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di uiversitas, institut atau akademi.⁹ Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswi.¹⁰ Mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi semester satu dan dua yang berjumlah 798 orang. Peneliti menentukan mahasiswi yang diteliti berasal dari sekolah SMA atau sekolah yang tidak berasrama sebanyak 20 orang yang tinggal di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam rangka mengikuti pesantren kampus.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penenlitan ini, maka peneliti menetapkan rumusan masalah, sebagai berikut:

⁸ Muzdalifah M. Rahman, "Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini" Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Volume 1, no 1, 2013 (<http://scholar.google.co.id>), diakses 15 Januari 2020 pukul 12.25 WIB.

⁹ Mahasiswa (def. 1). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/mahasiswa>. 18 Januari 2020.

¹⁰ Academia, *Peran dan Fungsi Mahasiswa* (<https://www.academia.edu>), Diakses 28 Januari 2019, pukul 23,11 WIB.

1. Bagaimana peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang memberi dampak terhadap mahasiswa?
2. Apa saja kepribadian mahasiswi yang dibentuk oleh musyrifah di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Apa faktor penghambat musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-jamiáh IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka pelaksana akademik khususnya dalam kegiatan asrama mahasiswa di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
- b. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu sosial terutama dalam membentuk kepribadian.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif membahas pokok masalah yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan kepada musyrifah dalam membina mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk para mahasiswa agar memiliki kepribadian yang Islami.

G. Sitematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar lebih mudah memahami isinya. Sebagaimana dengan penjelasan berikut ini:

Bab I disajikan Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: peran, musyrifah, membentuk, kepribadian, mahasiswi, dan yang terakhir penelitian terdahulu.

Bab III menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan peneliti, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang menyajikan Temuan Umum yang terdiri dari Gambaran umum Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Keadaan Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, dan Temuan Khusus yang terdiri dari Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Kepribadian Mahasiswi Yang Dibentuk Oleh Musyrifah di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Faktor Penghambat Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Ma'had AL-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, yang menyajikan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERAN

1. Pengertian Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran berasal dari bahasa Indonesia yaitu *ikhtiar* untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹ Pengertian peran oleh Soekanto adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.²

Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya. Intensitas ini diukur berdasarkan keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan dimana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakannya.³

Sedangkan Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain. Ia memperkenalkan istilah permukaan (*front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor). Misalnya, seorang

¹Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2011), hlm.

² Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 213.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 219

Profesor meletakkan rak penuh buku-buku ilmiah di ruang tamunya. Dengan begitu, tamu-tamunya akan mendapat kesan tentang apa dan bagaimana peran seorang Profesor itu.⁴

2. Teori Peran

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.⁵

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi perstilahan dalam teori peran kedalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (actor/pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (other) yaitu orang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan

⁴*Ibid*, hlm. 220.

⁵*Ibid*, hlm. 215

oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa aktor dilihat secara nyata dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya.

Kedua, penilaian dan sanksi, mengenai penilaian dan sanksi Biddle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dan sanksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam berperilaku, Second, Beckamn, Biddle dan Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama.

Keempat, kaitan antara orang dan perilaku, Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kedudukannya dalam kaitan antara orang dengan perilaku.⁶

Dari penjelasan tersebut peran dapat dimaksudkan yaitu suatu tugas yang baru dilakukan atau tindakan seseorang berdasarkan peraturan-peraturan yang ada. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin. Maka didalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 216.

dengan peran adalah peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi.

B. MUSYRIFAH

1. Pengertian Musyrifah

Musyrifah berasal dari bahasa arab "*asyrofa*" yang berarti memuliakan. Sedangkan menurut istilah Musyrifah dapat diartikan sebagai seorang yang bertugas memuliakan. Akan tetapi musyrifah dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswi semester tiga, semester lima dan semester tujuh.⁷

Istilah musyrifah dalam penelitian ini adalah mahasiswa senior yang ditetapkan oleh pengurus Ma'had berdasarkan hasil musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan musyrifah sebagai teman, kakak, sekaligus sebagai pendamping mahasiswi dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di kamar mahasiswi yang telah ditentukan disetiap unit lantai.

2. Peran musrifah

Dalam mendefinisikan istilah musyrifah adalah mahasiswi senior yang ditetapkan oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah berdasarkan hasil musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan musyrifah sebagai pendamping mahsiswi dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari untuk memudahkan pelaksanaan, musyrifah wajib bertempat tinggal di

⁷ Ahmad Fauzi, *Op. Cit.*, hlm. 17.

beberapa kamar yang telah ditentukan disetiap unit lantai, musyrifah mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti:

- a. Memotivasi mahasiswi dalam melaksanakan kegiatan Ma'had baik ritual maupun akademik.
- b. Membantu dewan pengasuh dalam membina dan membimbing para mahasiswi
- c. Memberi teladan dan mengaktifkan mahasiswi untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab serta mengawasinya.
- d. Mengawasi mahasiswi agar menggunakan pakaian tertutup sesuai dengan kode etik.
- e. Serta memberi teladan agar mahasiswi menggunakan bahasa yang santun atau menggunakan tutur kata yang baik.⁸

3. Kriteria Musyrifah

Menjadi seorang musyrifah tidaklah sembarangan atau tidak semudah yang kita bayangkan, persyaratan menjadi seorang musyrifah antara lain:

1. Berada pada semester 3-8 di IAIN Padangsidempuan
2. Memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
3. Bersedia tinggal bersama mahasiswi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
4. Memiliki IP minimal 3.0

⁸ Ahmad Fauzi, *Op. Cit.*, hlm. 33.

C. MEMBENUK KEPRIBADIAN

1. Pengertian Kepribadian

Membentuk adalah membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti adalah membentuk kepribadian mahasiswi dari peran yang dijalankan oleh musyrifah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Kata kepribadian berasal dari Bahasa Inggris "*personalty*" yang berasal dari Bahasa Yunani "*persona*" yang berarti topeng. Menurut Allport¹⁰ yang dikutip oleh Jess Feist dan Gregory J. Feist kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan caranya yang khas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian merupakan suatu yang terorganisasi dan terpola.

Menurut Behaviorisme Skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh pembendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu *point* di mana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang

⁹Meity Taqdir Qodratillah, *Op. Cit.*, hlm. 49

¹⁰ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.

khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.¹¹

Kepribadian menurut Carver dan Scheire¹² yang dikutip oleh Nur Ghufro dan Rini Risnawati adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang dan merupakan system psikofisis yang menghasilkan pola-pola karakteristik seseorang dalam perilaku, pikiran, dan perasaan.

2. Teori Konvergensi

Teori Konvergensi adalah teori yang dipelopori oleh Louis William Stern, ia adalah seorang tokoh filsafat dan psikologi yang berkebangsaan Jerman dan dilahirkan di Berlin pada tanggal 2 April 1871. Stern menyatakan bahwa perkembangan manusia baik dasar keturunan maupun lingkungan, sama-sama mempunyai peranan yang penting. Jadi menurutnya proses perkembangan itu tergantung dari pembawaan dan lingkungan, yang seakan-akan seperti halnya dua garis yang menuju pada satu titik pertemuan.¹³

Stern mengemukakan pendapatnya disertai bukti-bukti hasil penyelidikannya terhadap anak-anak kembar yang dilakukannya di Hamburg, Jerman. Stern mengetahui anak-anak kembar mempunyai sifat-sifat keturunan yang sama. Anak-anak tersebut kemudian dipisahkan dari pasangannya dan ditempatkan pada pengaruh lingkungan yang berbeda

¹¹*Ibid*, hlm. 77.

¹²Nur Ghufro & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 132.

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm. 51.

satu sama lain. Pemisahan terhadap anak kembar segera dilakukan setelah kelahiran mereka. Setelah dalam kurun waktu tertentu Stern memperoleh data dari pengamatannya bahwa kedua anak kembar tersebut akhirnya mempunyai sifat yang berbeda satu sama lain. Hal ini berarti adanya pengaruh faktor lingkungan tempat anak mengalami perkembangan. Dengan pernyataan lain, faktor pembawaan (keturunan) tidak menentukan secara mutlak sifat-sifat atau struktur kejiwaan individu.¹⁴

Dalam penelitian itu menandakan kepribadian yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang pada diri anak tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan.

Disisi lain Ngalim Purwanto¹⁵ yang dikutip oleh Yusuf Dwi Hadi juga berujar bahwa proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungannya saja. Akan tetapi aktivitas manusia sendirilah yang turut menentukan atau memainkan peranan perkembangannya. Perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan potensial kodrati anak bersinergi dengan berjalan secara seimbang. Dan kondisi sosial menjadi sangat tidak sehat apabila segala pengaruh lingkungan merusak atau bahkan melumpuhkan potensi psiko-fisis anak.

¹⁴*Ibid*, hlm. 52.

¹⁵Yusuf Dwi Hadi, "konsep Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014).

Demikian pula halnya dengan pembawaan, menurut Anatasi dalam Alex Sobur¹⁶ yang dikutip oleh Yusuf Dwi Hadi, pengaruh pembawaan atau keturunan terhadap tingkah laku, selalu terjadi secara tidak langsung. Pengaruh keturunan selalu membutuhkan perantara atau perangsang yang terdapat di lingkungan, sekalipun kenyataannya memang ada semacam tingkatan yang lebih dan kurang nyaman.

Hal demikian dapat dicontohkan dengan kenyataan-kenyataan antara lain:

- a. Latar belakang keturunan yang sama mungkin menghasilkan ciri-ciri kepribadian yang berbeda pada kondisi-kondisi lingkungan yang berbeda pula.
- b. Latar belakang keturunan yang berbeda dan pada lingkungan hidup yang berbeda pula, dapat dihasilkan pola perkembangan yang sama atau hampir sama.
- c. Lingkungan hidup yang sama bisa menimbulkan perbedaan-perbedaan ciri kepribadian pada anak-anak yang berlainan latar belakang keturunannya.
- d. Lingkungan hidup yang tidak sama bisa menimbulkan persamaan dalam ciri-ciri kepribadian meskipun latar belakang keturunan tidak sama.

Adapun tentang hubungan antara pengaruh lingkungan dan faktor keturunan dapat dirumuskan dengan. *Pertama*, faktor lingkungan dan

¹⁶ *Ibid*,

keturunan menjadi sumber terbentuknya kepribadian. *Kedua*, faktor keturunan dan lingkungan tidak bisa berfungsi secara terpisah, melainkan saling berhubungan. *Ketiga*, bentuk interaksi yang terjadi dapat dikonseptualisasikan sebagai bentuk hubungan yang majemuk, artinya suatu hubungan yang terjadi memengaruhi hubungan-hubungan lain yang akan terjadi.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bakat yang dibawa seorang individu sejak kelahirannya tidak berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk membentuk kepribadiannya. Jadi seorang individu yang memiliki otak yang cerdas, namun tidak didukung oleh pendidik yang mengarahkannya, maka kecerdasan individu tersebut tidak berkembang. Ini berarti bahwa dalam proses membentuk kepribadian individu tetap memerlukan bantuan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dalam membentuk kepribadian yang dimilikinya.

3. Metode membentuk kepribadian

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam bimbingan dan pendidikan harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus menerus. Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat, untuk itu dalam proses

¹⁷Yusuf Dwi Hadi, *Op.Cit*

membentuk akhlak dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki dirinya agar menjadi pemurah, maka ia akan terbiasa melakukannya sehingga perbuatan tersebut dapat mendarah daging dalam dirinya.

Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang sangat penting., terutama dalam membentuk kepribadian, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang sudah menjadi dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Hal ini kemudian akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut, dalam tahap-tahap tertentu, pembiasaan dan bimbingan serta membentuk akhlak, khususnya kepribadian yang baik terkadang dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

b. Keteladanan

Keteladanan berarti pendidikan dengan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkret daripada yang abstrak. Kepribadian yang tidak baik tidak dapat diubah atau dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan guru mengatakan

kerjakan ini dan kerjakan itu, melainkan dengan memberikan contoh secara langsung dan hal tersebut sebenarnya telah diajarkan Rasulullah SAW.

c. Pemberian nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan mengindarkan orang-orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat, mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasihat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi.

d. Pemberian hukuman

Melaksanakan metode dalam perubahan dan membentuk kepribadian yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Dalam melaksanakannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada. Manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam hal membentuk kepribadian, terkadang perlu adanya hukuman dalam penerapannya, khusus bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan nasihat dan teladan.

Hukuman yang diterapkan kepada peserta bimbingan maupun peserta didik harus melalui 3 persyaratan sebelum melaksanakannya, yaitu: pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang dilakukannya dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).

Jika melihat pada sifat manusia secara psikologis tidak memiliki karakter yang sama, maka penerapan hukuman bagi peserta didik pada tahap-tahap kewajaran perlu dilakukan karena dengan pendekatan hukuman ini tingkat kebiasaan dan kedisiplinan dapat diterapkan.¹⁸

4. Faktor Yang Dapat membentuk Kepribadian

Kepribadian tidak secara tiba-tiba terbentuk atau muncul secara acak. Kepribadian merupakan hasil dari sejumlah kekuatan yang secara bersama membantu membentuk individu. Kepribadian merupakan produk bawaan sekaligus juga lingkungan.¹⁹

Faktor bawaan merujuk pada keturunan. Susunan genetik yang diwarisi dari ayah dan ibu secara parsial menentukan kepribadian. Akan tetapi keturunan bukan merupakan faktor konstan pada kepribadian. Arti penting pengaruh keturunan bervariasi pada satu sifat kepribadian dengan yang lainnya. Sebagai contoh, keturunan

¹⁸Aksi Maisaroh, *Op. Cit.*, hlm. 68.

¹⁹Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 131.

pada umumnya lebih penting dalam menentukan temperamen seseorang daripada nilai dan idealisme.

Faktor lain dari pembentukan kepribadian adalah lingkungan. Lingkungan merujuk pada pola pengalaman kehidupan yang dimiliki. Hubungan keluarga merupakan bagian penting dari lingkungan. Ini mencakup pengalaman yang dimiliki dengan orangtua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Budaya secara signifikan membentuk diri setiap orang. Karena hal tersebut secara bertahap dan telah terbiasa, dan pada umumnya tidak ada alternatif lain selain menerima kebudayaan tersebut.

Kelas sosial juga berpengaruh dalam membentuk kepribadian. Berbagai lingkungan kota cenderung dihuni oleh beragam kelas sosial, masing-masing dengan adat istiadatnya sendiri. Lingkungan atau komunitas dimana seorang anak tumbuh merupakan tempat dimana dia belajar mengenai hidup. Kelas sosial mempengaruhi persepsi diri seseorang, persepsinya terhadap orang lain, dan persepsi pekerjaan, otoritas dan uang.

5. Pola-Pola Kepribadian dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an dibahas tentang klasifikasi manusia, berdasarkan Aqidahnya, dalam tiga pola dalam al-Qur'an, yaitu: orang-orang beriman, orang-orang yang kafir, dan orang-orang yang munafik. Masing-masing pola dari ketiga pola ini mempunyai sifat utama yang membedakannya dari dua pola al-Qur'an dalam

kedudukannya sebagai kitab aqidah dan petunjuk. Selain itu, klasifikasi ini juga mengemukakan tentang pentingnya aqidah dalam membentuk kepribadian manusia, membentuk sifat-sifatnya yang khas, dan mengarahkan tingkahlakunya kesuatu arah tertentu. Klasifikasi ini juga mengisyaratkan bahwa faktor utama dalam menilai kepribadian menurut al-Qur'an adalah aqidah.

Dari ketiga pola manusia tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah kepribadian orang-orang yang beriman. Kepribadian yang seharusnya menjadi ciri khas dalam diri seorang yang mengaku sebagai muslim, yang dapat menjadi pembeda dari orang lain yang merupakan sifat-sifat khususnya. Ada sepuluh ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim,²⁰ yaitu:

a. *Salimun Aqidah*

Yaitu bersihnya aqidah dari segala sesuatu hal yang mendekatkan dan menjerumuskan dirinya dalam lubang syirik. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an (QS. al-An'aam: 162).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

²⁰Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan kami" Jurnal Reflektia, Volume 11, No. 11, 2016 (<http://scholar.google.co.id>), diakses 16 Januari 2020 pukul 12. 02 WIB.

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.²¹

Ayat ini dapat dipahami sebagai penjelasan tentang agama Nabi Ibrahim as. Yang disinggung dalam ayat sebelumnya sekaligus merupakan gambaran tentang sikap Nabi Muhammad SAW. Yang mengajak kaumnya untuk beriman. Ayat ini memerintahkan: *Katakanlah, wahai Nabi Muhammad SAW., bahwa “Sesungguhnya shalatku dan semua ibadahku termasuk korban dan penyembelihan binatang yang kulakukan dan, hidupku bersama segala yang terkait dengannya, baik tempat, waktu, maupun aktivitas dan matiku, yakni iman dan amal yang akan kubawa mati, kesemuanya kulakukan secara ikhlas dan murni hanyalah semata-mata untuk Allah, Tuhan Pemelihara semesta alam.*²²

b. *Shaijul Ibadah*

Yaitu benar ibadahnya sesuai al-Qur'an dan Hadits serta menjauh dari segala *Bid'ah* yang dapat menyesatkan. Karena dalam melaksanakan ibadah haruslah merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits yang berarti tidak boleh ada penambahan ataupun pengurangan.

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), al-An'aam: 162.

²²Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, 3 volume, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 763-764.

c. *Matinul Khulub*

Yaitu mulia akhlaknya sehingga dapat menunjukkan sebuah kepribadian yang menawan dan dapat meyakinkan kepada semua orang bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamin*). Firman Allah (QS. al-Qalam: 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.²³

Ketahuilah budi pekerti Nabi SAW, yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat ini dengan kata *Innaka/sesungguhnya engkau* tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi dengung) pada kata *khuluqin* dan huruf *Lam* yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata *ála* disamping kata *ála* itu sendiri, sehingga berbunyi *la'ala*, dan yang terakhir pada ayat ini adalah penyiptaan *khuluq* itu oleh Tuhan Yang Maha Agung dengan kata *'adzim/agung*. Yang kecil bila menyifati sesuatu yang agung belum tentu agung menurut orang dewasa. Tetapi, jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata *agung* maka tidak dapat terbayang betapa keangungannya. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW, menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh Shihab, M. Quraish adalah kemampuan

²³Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), al-Qalam: 4.

Beliau menerima pujian ini dari sumber Yang Maha Agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah tekananpujian yang demikian besar itu, tidak pula guncang kepribadian Beliau, yakni tidak menjadikan beiau angkuh. Beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Keadaan Beliau itu, menurut Sayyid Quthub, menjadi bukti melebihi bukti yang lain tentang keagungan Beliau.²⁴

d. *Quwwatul Badan*

Yaitu kuat fisiknya sehingga dapat mengatur segala kepentingan bagi jasmaninya yang merupakan amanah/titipan dari Allah SWT. Fisiknya yang kuat berarti setiap muslim harus memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal.

e. *Tsaqafatul Fikri*

Yaitu luas wawasan berfikirnya sehingga dia mampu menangkap berbagai informasi serta perkembangan yang terjadi disekitarnya. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Quran (QS. Az-Zumar: 9).

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ^ق
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²⁴ *Ibid*, hlm. 244

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁵

Ayat di atas menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan ganjaran bagi orang-orang beriman. Allah berfirman: *Apakah orang yang beribadan secara tekun dan tulus di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian juga yang rukuk dan duduk atau berbaring, sedang ia terus menerus takut kepada siksa akhirat dan dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya sama dengan mereka yang baru berdo'a saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu? Tentu saja tidak sama! Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah dan mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak Allah dan mengkufuri-Nya? "sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah Ulul Albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya.*²⁶

²⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), az-Zumur: 9.

²⁶Shihab, M. Quraish, *Op. Cit.*, Volume 11, hlm. 453.

f. *al-Qudrah 'ala Kasbi*

Yaitu mampu berusaha sehingga menjadikan seorang yang berjiwa mandiri dan tidak mau bergantung kepada orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

g. *Mujahidin Linafsihi*

Yaitu bersungguh-sungguh dalam jiwanya sehingga menjadikan seorang yang dapat memaksimalkan setiap kesempatan atau kejadian sehingga berdampak baik pada dirinya ataupun orang lain.

h. *Haritsun 'ala Waqtihi*

Yaitu efisien dalam memanfaatkan waktunya sehingga menjadikan seorang yang pantang menyia-nyiakan waktu untuk melakukan kebaikan walaupun sedikit.

i. *Munazhoman Fii Su'unih*

Yaitu tertata dalam urusannya sehingga menjadikan kehidupannya teratur dalam segala hal yang menjadi tanggung jawab dan amanahnya, serta menyelesaikan semuanya dengan cara yang baik.

j. *Naafi'an Li Ghairihi*

Yaitu bermanfaat bagi orang lain, sehingga menjadikan seseorang yang bermanfaat dan dibutuhkan orang lain. Keberadaannya akan menjadi sebuah kebahagiaan bagi orang lain dan ketiadaannya menjadi kerinduan bagi orang lain.

D. MAHASISWA

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.²⁷ Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Membentuk kepribadian mahasiswa muslim yang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dengan menguasai agama Islam. Jika mahasiswi mampu membentuk kepribadian yang baik maka mahasiswi akan memiliki kepribadian seperti Tawadu', tawakkal, toleransi, suka menolong, syukur, sabra, dan berakhlak mulia.

E. MA'HAD AL-JAMI'AH

1. Pengertian Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al- Jami'ah adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mewarisi tradisi Islam yang dilahirkan ulama dari masa ke masa. Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*).

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 612.

Ma'had Al-Jammi'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelas khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN PADANGSIDIMPUAN.²⁸

2. Asrama

Asrama berasal dari bahasa sansekerta yaitu *ashrama* atau *ashramam* artinya adalah suatu tempat atau penginapan yang ditujukan untuk suatu anggota kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama yang dimaksud di IAIN Padangsidimpuan merupakan tempat tinggal *musyrif* dengan para mahasantri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang disampaikan kiai atau ustadz di dalam kampus. Asrama dalam lembaga pendidikan IAIN Padangsidimpuan juga dikenal dengan ma'had al-Jami'ah berbeda dengan pondok pesantren biasanya. Asrama IAIN Padangsidimpuan bertujuan untuk menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/i dibidang al-Qur'an, ibadah, akhlak, bahasa Arab dan Inggris.

²⁸Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2016), hlm. 38.

3. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan *Ma'had*

a. Kedudukan *Ma'had*

Asrama (*Ma'had*) adalah wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan dalam rangka menjadikan perguruan tinggi Islam sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral, perlu reformulasi ilmu pengetahuan integratif. Untuk mewujudkan ini, perguruan tinggi Islam telah memiliki riwayat berbeda dari perguruan tinggi umum, didirikan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan agama, ideologi dan politik. Oleh karena itu untuk lebih mengartikulasikan perannya, PTAI berusaha mengembangkan konsep keilmuan dan moralitas.

Pengembangan ini menjadi tidak berarti banyak jika tidak diimbangi dengan pengembangan hubungan organik antara ilmu, iman dan amal shaleh. Mengingat etos keilmuan tidak dapat dibangun hanya melalui pembelajaran secara formal di kelas, maka meniscayakan adanya wadah akademik (*akademik/sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan akal dan moral, sehingga mendukung perkembangan intelektual (*kognisi*) dan keberagamaan (*afeksi*). Untuk keperluan itu integrasi model pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional (*pesantren*) merupakan pilihan yang memadai. Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti

dengan baik, dapat membantu perguruan tinggi Islam mencapai etos keilmuan yang mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi pengembangan kelembagaan dibawah diktis yang mampu mewadahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren.

Berdasarkan filosofi ini, direktorat pendidikan tinggi Islam memandang bahwa pendirian Ma'had Al-Jami'ah dirasa urgen bagi upaya merealisasikan program integral yang sistematis, sejalan dengan sistem pendidikan nasional dan visi-misi Departemen Agama Republik Indonesia.

b. Fungsi *Ma'had*

Fungsi adalah peranan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan agar memberikan manfaat, maka dari itu fungsi asrama Ma'had al-Jamia'ah adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. Dengan tujuan tersebut maka Ma'had al-Jami'ah diharapkan:

- a) Mampu menerapkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan keislaman
- b) Memiliki integritas tinggi dan wawasan kebangsaan
- c) Berjiwa santri (pejuang, ikhlas, mandiri, kreatif dan inovatif)

d) Pengayaan sinergisitas budaya lokal dengan ajaran agama dalam mendukung kemandirian dengan tetap mempertahankannya keutuhan bangsa dan Negara.

Pengembangan kepribadian mahasantri yang memiliki kemantapan akidah, spiritual, dan kegunaan ahklak dan juga pengembangan kegiatan keagamaan dan *bi'ah lughawiyah* (kemampuan berbahasa) khususnya bahasa arab.

c. Tujuan Ma'had

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman
- 2) Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 3) Membentu karakter (*Character building*)
- 4) Menjadi pusat pembinaan *Tahsin* dan *Tahfidz* al-Qur'an
- 5) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.²⁹

F. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hamper sama mirip dengan penelitian ini diantaranya ialah:

1. Khasantun Ni'mah, Npm: 1441040086, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul skripsi "Peranan Musyrifah dalam Bimbinga Akhlak Santri Putri di UPT Pesantren Kmpus Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung, 2018" hasil dari penelitian ini musyrifah dalam bimbingan akhlak menggunakan

²⁹*Ibid*, hlm. 44.

metode: pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, peneladanan dan Qur'an, praktik pengamalan ibadah (PPI), kedisiplinan berbentuk portopolio, pengawasan dengan Punishment dan Reward. Dan hasil dari bimbingan akhlak adalah santri terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, melaksanakan ibadah sunnah (sholat duha, tahadzud, berpuasa senin dan kamis serta gemar dalam bersedekah), membaca dan menghafal al Qur'an dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, menghormati dzim terhadap *ustadz*, *asatidz*, pengurus serta terbiasa berbagi antar teman dan membangun ukhuwa yang baik.

2. Ahmad Fauzi Nasution, NIM: 12 120 0040, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul skripsi "Pengaruh Bimbingan Musyrif Terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa Alumni Ma'Had Al-Jamiah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2015" penelitian ini dibuat pada tahun 2016 di IAIN Padangsidimpuan, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa bimbingan musyrif tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 42,25% dan akhlak mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam alumni Ma'Had Al-Jamiah angkatan 2015 tergolong kategori kuat dengan perolehan skor sebesar 57,75%.
3. Aprizal Harahap, NIM: 13 120 0075, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul skripsi "Peran Musyrif dalam meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah T.A 2018 di IAIN Padangsidimpuan". Hasil dari penelitian ini

diketahui bahwa bimbingan yang diberikan musyrifah kepada mahasantri adalah mahasantri menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah, lebih rutin membaca Al-Qur'an, lebih rajin dalam beribadah, memiliki sikap *ta'awun*, mahasantri menjadi lebih disiplin, mahasantri dapat lebih menjaga perkataan lisannya dan mahasantri lebih peduli kepada mahasantri lain dan mampu membangun ukhuwah yang baik dalam kehidupannya. Peran seorang musyrif didalam Ma'had al-Jamiah adalah melaksanakan bimbingan membaca al-Qur'an, melaksanakan pengawasan terhadap mahasantri dan memberikan layanan konsultasi terhadap mahasantri.

Secara garis besar dapat dilihat dari referensi di atas membahas tentang peran musyrifah, dan mempunyai beberapa kesamaan akan tetapi berbeda dalam konteks yang akan penulis teliti. Perbedaannya adalah peneliti pertama dan peneliti ketiga lebih fokus kepada metode bimbingan akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi. Dan untuk peneliti kedua terfokus pada peningkatan akhlak mahasiswa alumni dari asrama Ma'had Al-Jami'ah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memiliki keutamaan fokus kepada mahasiswi yang masih menetap di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di asrama Ma'had Al-jamiah kampus IAIN Padangsidimpuan, yang terletak di JL. T. Rizal Nurdin, KM 4.5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan. Selain itu lokasi penelitian ini merupakan kampus peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari 25 Juli 2019 sampai dengan Februari 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif

didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian yang bermaksud untuk memahammi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mesalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.¹⁴ Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 36.

mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, maksudnya subjek yang berkembang apa adanya.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah semua orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁶ Informasi penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu di dalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan. Menentukan informan bisa dilakukan apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula secara mendalam kondisi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah musyriyah sebanyak 21 orang dan mahasiswi asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sebanyak 20 orang.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 16.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 155.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data diperoleh.¹⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.¹⁹ Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁰ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu musyrifah yang berjumlah 21 orang.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah mahasiswa asrama yang berasal dari sekolah yang tidak berasrama atau sekolah SMA sebanyak 20 orang.

¹⁷ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 43.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm.63.

²⁰ Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 42.

²¹ *Ibid*, hlm. 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai.²² Dalam melaksanakan wawancara peneliti harus belajar bahasa dan budaya responden. Hal ini dilakukan agar responden memahami bahasa peneliti. Peneliti juga berusaha mengenal kebiasaan dan kegemaran subjek penelitian, misalnya tempat ngobrol yang disukai, waktu senggang yang dimiliki dan macam pembicaraan yang bisa digunakan untuk memulai wawancara.²³

a. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara buku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).

Disini peneliti mengadakan wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada musyrifah sebanyak 21 orang dan mahasiswi asrama sebanyak 20 orang.

²² Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 51

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 8 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 134.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁴ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pertimbangan digunakan teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan.²⁵ Observasi terdiri dari observasi partisipan (*Participan Observasi*) yaitu penelitian tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi ikut terlibat, dan observasi non partisipan (*Non Participan Observation*) yaitu penelitian yang hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.²⁶ Dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

²⁴ Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.158.

²⁵ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 138.

²⁶ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

1. Redukasi data

Redukasi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tertinggi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan data penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁷

4. Menelaah Semua Data Yang Dikumpulkan Dari Sumber Data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.²⁸

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.cit.*, hlm. 154-158.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

G. Pengujian Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.²⁹ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan

Setelah hasil diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

²⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran umum Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dilaksanakan di asrama putri Ma'had IAIN Padangsidimpuan yang beralamat di Jln H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Berdasarkan buku panduan IAIN Padangsidimpuan gedung asrama dibangun pada tahun 2002 pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Agussalim Daulay, M.Ag.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014. Tentang penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al Jami'ah) dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang wajib tinggal pada ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswi semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.¹

¹ Ibrahim Siregar, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2016), hlm. 40.

2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswi/mahasiswa di bidang al-Qur'an, Ibadah, akhlak (Character Building), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
2. Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia
3. Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa²

3. Keadaan Mahasiswa di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dipimpin oleh seorang Mudir sebagai Ketua Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang mengurus tata kelola Ma'had Al-Jami'ah. Mudir dibantu oleh seorang sekretaris yang mengurus tata administrasi dan manajemen. Sementara dalam kelola pembinaan mahasiswa/mahasiswi Mudir dibantu oleh beberapa orang Muwajji/Muwajjiah sebagai Bapak/Ibu pembina asrama yang bermukim di asrama, diutamakan yang belum menikah, sehingga diharapkan dapat dengan fokus menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pengawas mahasiswi.

² *Ibid*, Hlm. 40-41.

Ma'had Al Jami'ah terdapat lima asrama, yaitu: asrama A&B, D&E, F1, F2 dan F3. Dari kelima asrama tersebut menampung mahasiswi sebanyak 798 mahasiswi dan 36 musyrifah.

Tabel I

Nama-nama Musyrifah Arama Putri Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Padangsidimpuan

NO	NAMA	Asrama	Tugas
1	Hanifah Nur	A&B	Bagian bahasa
2	Rizki Putri Siregar	A&B	Bagian bahasa
3	Anita Harahap	A&B	Bagian bahasa
4	Rizky Desfari Khoirunnisa	A&B	Bagian bahasa
5	Evi Mahyuni Harahap	D&E	Bagian bahasa
6	Sri Rahayu	D&E	Bagian bahasa
7	Riyadoh Batubara	D&E	Bagian keamanan
8	Batiah Nasution	D&E	Bagian keamanan
9	Rajani Safitri	F1	Bagian keamanan
10	Fitri	F1	Bagian keamanan
11	Fadliah	F1	Bagian keamanan
12	Duma Sari	F1	Bagian keamanan
13	Fatimah Azzahra	F2	Bagian keamanan
14	Bunga Febiani	F2	Bagian keamanan
15	Purnama	F2	bagian keamanan
16	Rajani Nur Syafitri	F2	Bagian ibadah
17	Sri Ramadhani	F3	Bagian ibadah
18	Ummu Salamah	F3	Bagian ibadah

19	Yuli Agustina	F3	Bagian ibadah
20	Pitriani Sipahutar	F3	Bagian ibadah
21	Ade Irma	F3	Bagian ibadah

Tabel II

Nama-nama Mahasiswi Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Padangsidempuan

No	Nama	Kamar
1	Rodia Rambe	A&B
2	Nurul Khofifah Harahap	F1
3	Siti Fadilah	F1
4	Yenni	F2
5	Nur Oni	F2
6	Lestina Hasibuan	A&B
7	Siti Kholijah	A&B
8	Afrida	A&B
9	Oktaviani Siregar	F3
10	Yuliana	F3
11	Mawanti	F3
12	Elmilan Nasution	D&E
13	Siti Batiah	D&E
14	Dewi	F2
15	Annisa	F1
16	Andini	D&E
17	Lidya Nurjannah Marpaung	F2
18	Sri Salbiah	A&B
19	Khoiroh	D&E
20	Aminah Rahma Daulay	F3

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Keteladanan

Keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara bicara dan sebagainya. Keteladanan dalam membentuk kepribadian mahasiswi merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral dan spiritual. Mengingat musyrifah adalah seorang figure terbaik dalam pandangan mahasiswi yang sopan santunnya disadari atau tidak disadari akan ditiru atau dicontoh oleh mahasiswi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan musyrifah Ade Irma, yang mengatakan “sebagai seorang musyrifah yang bertugas untuk membimbing mahasiswa mengikuti semua peraturan yang ditetapkan di dalam asrama, sebisa mungkin saya harus bisa menjadi telan yang baik, salah satunya saya harus menjaga cara bicara saya, menggunakan bahasa indonesia terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris”.³

Selanjutnya wawancara dengan musyrifah Anita Harahap, dia mengatakan “sebagai musyrifah terlebih dahulu saya harus menjalankan semua peraturan yang ditetapkan di dalam asrama, kemudia saya menyuruh adek-adek asrama saya untuk menjalankan peraturan atau tugas mereka sebaga mahasiswi di dalam asrama ini”.⁴

kemudian sesuai hasil wawancara dengan musyrifah Purnama Sari, dia mengatakan “untuk menjadi teladan yang baik bagi adek-adek asrama terlebih dahulu harus memperbaiki diri, misalnya

³ Ade Irma, Musyrifah Ma'had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2019.

⁴ Anita Harahap, Musyrifah Ma'had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2019

berpakain yang sopan, sholat tepat waktu, betutur kata yang sopan, agar adek-adeknya juga melakukan hal yang sama”.⁵

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian mahasiswi harus dilakukan sejak awal dan berlangsung secara terus menerus. Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat, untuk itu dalam proses membentuk kepribadian dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode dalam membimbing dan membentuk kepribadian, yaitu dengan cara membiasakan mahasiswa untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. dalam hal ini membiasakan mahasiswi untuk menggunakan pakaian tertutup sesuai kode etik berpakaian dan sesuai dengan ajaran Islam, serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Dari hasil wawancara dengan musyrifah Rizki Putri, dia mengatakan “untuk menjalankan semua peraturan yang ditetapkan di asrama tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar, kita sebagai musyrifah membiasakan para mahasiswi untuk menjalankannya, seperti membiasakan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris,

⁵ Purnama Sari, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan, Tanggal 5 Oktober 2019

membiasakan sholat berjamaah, berpakaian tertutup, membiasakan berbagi dengan teman”.⁶

Kemudian wawancara dengan musyrifah Rizky Fadliah, dia mengatakan “kita membiasakan mahasiswi berbiacara dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris walaupun tidak lancar atau bercampur dengan bahasa Indonesia, dan membiasakan mereka menggunakan pakaian tertutup jika ingin keluar dari asrama, seperti menggunakan kaos kaki, dan inner jilbab”.⁷

Selanjutnya wawancara dengan musyrifah Desi Rahmayanti, dia mengatakan “pada awalnya mungkin bagi mereka sulit untuk menjalankan semua peraturan yang ditetapkan, bahkan tidak jarang mereka melanggar peraturan itu, tapi sering berjalannya waktu dengan kita membiasakan mereka untuk melakukan tugas dan kewajiban mereka tanpa ada paksaan, lama kelamaan mereka semakin terbiasa menjalankannya, seperti kita membiasakan mereka sholat tepat waktu, meminta maaf apabila mereka salah, bahkan sekarang tanpa disuruh mereka juga melakukan puasa senin kami”.⁸

c. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang-orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Sementara itu cara pemberian nasehat harus dengan tulus ikhlas, yaitu orang yang memberikan nasehat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi.

Hasil wawancara dengan musyrifah Sri Rahayu mengatakan “selama berada di asrama tentunya ada mahasiswi yang melakukan

⁶ Rizki Putri, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 5 Oktober 2019.

⁷ Risky Fadliah, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

⁸ Desi Rahmayanti, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 7 Oktober 2019.

kesalahan dalam menjalankan tugasnya, tentunya kita tidak langsung memberikan hukuman, kita sebagai musyrifah terlebih dahulu memberikan nasehatan agar tidak melakukan kesalahan lagi”.⁹

Kemudian hasil wawancara dengan musyrifah Yulianti Harahap mengatakan “saya memberikan nasehat kepada adek asrama saya tidak selalu mengenai kesalahan yang mereka buat, terkadang mereka juga mengalami masalah pribadi, misalnya rindu dengan keluarga, disitu saya akan memberika nasehat sekaligus motivasi apa sebenarnya tujuan dia berada di asrama ini, agar dia semangat kembali untuk melakukan aktivitasnya.”¹⁰

d. Pemberian Hukuman

Melaksanakan metode hukuman dalam membentuk kepribadian yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasehat, dalam melaksankannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak dibutuhkan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak semuanya sama dalam berbagai hal, sehingga perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasehat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan musyrifah Rajani Safitri, dia mengatakan “setiap kesalahan pasti akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan, walaupun pertama kita memberikan nasehat dulu, tapi akan diberikan hukuman jika kesalahan yang dilakukan terulang lagi, apalagi kesalahannya semakin fatal”.¹¹

⁹ Sri Rahayu, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2019.

¹⁰ Yuli Agustina, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2019.

¹¹ Rajani Safitri, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

Kemudian wawancara dengan musyrifah Riyadhoh Batubara dia mengatakan “untuk hukuman yang diberikan kepada mahsiswi yang melakukan kesalahan, hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, misalnya jika mahasiswi kedapatan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan akan diberikan hukuman menggunakan jilbab warna hijau, tapi itu akan berganti dengan warna kuning dan merah jika masih melakukan kesalahan yang sama”.¹²

Selanjutnya wawancara dengan musyrifah Heni Arwida, dia mengatakan “hukuman yang fatal akan langsung diberikan kepada Mudir asrama, dan akan langsung diberikan surat panggilan orang tua, mmisalnya kesalahannya melarikan diri atau kabur dari asrama.”¹³

2. Kepribadian Mahasiswi yang Dibentuk oleh Musyrifah di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan

a. Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian Mahasiswi dalam hal berpakaian

Kepribadian yang baik merupakan nilai penting yang harus dimiliki dan diaplikasikan setiap individu dalam menjalankan kesehariannya, tidak hanya pada saat ini akan tetapi juga harus terus dilaksanakan di masa mendatang. Tidak hanya dilaksanakan pada usia anak-anak saja tetapi juga sampai di usia dewasa, tidak hanya wajib dilaksanakan orang tua terhadap anaknya tetapi juga dilaksanakan guru terhadap muridnya.

¹² Riyadhoh Batubara, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 8 Oktober 2019

¹³ Heni Arwida, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 8 Oktober 2019

Artinya sebagai seorang muslim setiap mahasiswi harus terus mempelajari dan yang terpenting ialah mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam keseharian, dalam melaksanakannya harus ada seseorang yang dapat membimbing dan mengarahkan. Pada kenyataannya saat ini seorang individu merasa bangga apabila dapat meniru trend yang diusung oleh bangsa Barat yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya dijalankan sebagai seorang muslim. Ketika seorang individu tinggal dan belajar didekat orangtuanya maka akan mudah bagi orang tua untuk dapat terus mengawasi serta membimbing akhlak individu tersebut, namun akan berbeda jika seorang individu tidak lagi belajar dan tinggal didekat orangtuannya, maka harus ada sosok pengganti yang melaksanakan pengawasan dan bimbingan tersebut.

Tabel IV

Kode Etik Berpakaian di Dalam Asrama Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Padangsidempuan

No	Aturan Berpakaian
1	Mahasiswa asrama harus memakai pakaian yang sopan ketika berada dilingkungan asrama sesuai pakaian yang termaktub dalam kode etik mahasiswa
2	Mahasiswa terutama yang putri tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama, tanktop, atau yang sejenisnya) ketika keluar

	dari kamar.
--	-------------

Hasi wawancara dengan Musyrifah Ade Irma, dia mengatakan “bahwa sebagai seorang musyrifah yang berperan sebagai seorang pembimbing untuk mahasiswi yang berada di asrama putri Ma’had Al Jami’ah, terlebih dahulu dimulai dari diri sendiri dengan berpakaian tertutup (hijab menutup dada, baju diatas lutut, menggunakan inner hijab) dan jika keluar dari asrama harus menggunakan kaos kaki”.¹⁴

Kemudian wawancara dengan musyrifah Bunga Febyani menyampaikan “kami tidak memperbolehkan mahasiswi memakai pakaian ketat dan transparan, baik di asrama maupun berada di kampus, kami akan melakukan pengawasan disetiap kamar, jika masih ada mahasiswi yang berpakaian tidak sesuai peraturan maka kami akan memberikan teguran dan hukuman”.¹⁵

Musyrifah Iki Putrid mengatakan “begitu juga pas mahasiswi berada dalam kamar, walaupun satu asrama itu perempuan semua harus tetap menutup aurat, peraturan untuk mahasiswi di dalam kamar tidak boleh menggunakan baju tanpa lengan, tidak boleh pake celana diatas lutut dan kalau mau ke kamar mandi harus menggunakan jilbab, karena kamar mandinya gak satu gedung dengan kamar tidur jadi harus tetap memakai jilbab”.¹⁶

Ma’had dalam melaksanakan program, jika terjadi permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan mahasiswi maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak semuanya sama dalam berbagai hal, sehingga dalam hal pendidikan ataupun bimbingan perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi mahasiswi-

¹⁴ Ade Irma, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2019.

¹⁵ Bunga Febyani, Musyrifah Ma’had IAIN, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 8 Oktober 2019.

¹⁶ Rizki Putri, Musyrifah IAIN, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 9 Oktober 2019.

mahasiswi yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasehat.

Sesuai hasil wawancara dengan Musyrifah Ummu Salamah “kalo soal hukuman itu ibarat lampu lalu lintas, ada hijau, kuning dan merah. Jika hijau pertanda kesalahan yang dibuat masih rendah, kuning kesalahan yang diperbuat dalam tingkat sedang dan merah menandakan kesalahan yang diperbuat sudah fatal”.¹⁷

Sedangkan wawancara dengan musyrifah Sri Ramadhani “jadi kak di dalam asrama ada peraturan yang dibuat, seperti, sholat berjamaah, menggunakan pakaian tertutup, bahasa yang sopan, muhadharah dan lain-lain. Kalo santri melanggar kegiatan atau peraturan yang ditetapkan ya kita kasih peringatan kemudian kalau mengulangi kesalahan lagi baru kita hukum kak”.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Musyrifah Evi Mahyuni “kalau soal jera atau tidak, sejauh ini hukuman yang kami berikan cukup efektif, ya walaupun masih ada kak yang melakukan kesalahan sekali dua kali, tapi kita pertimbangkan aja kesalahn yang dibuat, mahasiswi juga manusia biasa kak wajar kalau masih melakukan kesalahan ya kadang khilaf kak”.¹⁹

Wawancara dengan musyrifah Pitriana Sipahutar “kalau soal hukuman yang kita berikan yang pasti tidak menggunakan kekerasan dan tidak membuatnya malu, kalau sudah sering melakukan kesalahan akan masuk buku hitam”.²⁰

¹⁷ Ummu Salamah, Musyrifah IAIN, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 5 Oktober 2019.

¹⁸ Sri Ramadhani, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 8 Oktober 2019.

¹⁹ Evi Mahyuni, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

²⁰ Pitriana Sipahutar, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

Wawancara dengan musyrifah Batiah Nasution “di asrama juga adek-adeknya boleh mencatat temannya yang melanggar peraturan, dan akan minta saksi siapa saja yang melihat dia melanggar peraturan, dan kalau betul dia melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman”.²¹

Kemudian wawancara dengan mahasiswi Siti Khodijah dan Andini “sebelum saya memasuki asrama saya sering tidak menggunakan jilbab kak, sholat juga terkadang banyak yang bolong, tapi Alhamdulillah kak setelah masuk asrama walaupun awalnya susah, karena harus menggunakan pakain tertutup setiap hari, tapi karena sudah terbiasa jadi sudah terasa nyaman”.²²

Hasil wawancara dengan mahasiswi Lesti Hasibuan dan Aminah Rahma “pertamanya saya merasa kesulitan kak, apalagi harus menggunakan pakaian tertutup, ditambah saya tidak terlalu memiliki banyak baju yang tertutup sampai lutut”.²³

Wawancara dengan mahasiswi Yenni dan Nur Oni “awalnya sih kak terasa terpaksa tapi lama kelamaan jadi terasa biasa aja kak, malahan sekarang lebih nyaman menggunakan pakaian tertutup”.²⁴

²¹ Batiah Nasution, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 7 Oktober 2019

²² Siti Kholijah, Ummu Salama, Mahasiswi Asrama, *wawancara di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 6 Oktober 2019.

²³ Lesti Hasibuan, Aminah Rahma, Mahasiswi Asrama, *Wawancara di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 5 Oktober 2019.

²⁴ Yenni, Nur Oni, Mahasiswi Asrama, *Wawancara di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 5 Oktober 2019.

Wawancara dengan mahasiswi Oktaviani Siregar, Siti Fadilah “pertama saya melakukannya biar gak kena hukuman kak, tapi semakin nyaman menggunakan pakain tertutup”.²⁵

Dari seluruh hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap mahasiswi baru yang ada di asrama cukup mengalami kesulitan dengan peraturan berpakaian. Berkat peran musyrifah selama di asrama, akhirnya mahasiswi bisa menjalankan kewajibannya untuk berpakaian tertutup. Sanksi yang diterapkan jika melanggar aturan adalah menggunakan jilbab berwarna hijau untuk kesalahan ringan, kuning untuk kesalahan sedang, merah untuk kesalahan yang fatal.

b. Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian Mahasiswi dalam hal Bertutur Kata

Musyrifah adalah yang memiliki banyak waktu serta peran dalam menjalankan tugasnya dalam membentuk kepribadian mahasiswi, karena musyrifahlah yang hampir setiap hari berinteraksi dan mengawasi serta belajar bersama para mahsiswi, dari aktivitas tersebut secara tidak langsung musyrifah lebih mengerti, memahami dinamika yang terjadi pada mahasiswi di bawah pengawasan dan pembinannya. Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk)

²⁵ Rodia rambe, Siti Fadila, Mahasiswi Asrama, *Wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 5 Oktober 2019.

tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Hasil wawancara dengan musyrifah Nur Mulyani “kalau soal bertutur kata yang sopan kak, sama juga kayak dalam hal berpakaian kak, harus dimulai dari diri sendiri kak, sebagai musyrifah kita juga harus berbicara dengan sopan, baik itu dengan sesama musyrifah atau kepada adek-adek mahasiswinya juga”.²⁶

Dari hasil wawancara dengan musyrifah Sri Rahayu Hasibuan “soal bahasa kak, karena disetiap kamarkan ada seksi bahasa jadi mahasiswi lebih hati-hati dalam berbahasa, karena jika kedatangan berbahasa yang tidak baik dan menggunakan bahasa daerah akan dikenakan hukuman kak”.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan musyrifah Evi Mahyuni Harahap “untuk adek-adeknya sih kak Alhamdulillah kalau ngomong sama kami sebagai musyrifah adek-adeknya sopan kak, mungkin orang itu sopan kak, karena kita juga menjaga omongan kita kak, karena kita kan sebagai contoh kak”.²⁸

Kemudian wawancara dengan musyrifah Rizki Desfari Khoirunnisa Siregar “jika ada mahasiswi yang kedatangan menggunakan bahasa yang tidak sopan dan menggunakan bahasa daerah akan kami kenakan hukuman kak, biasanya hukuman yang kami berikan itu kak menggunakan jilbab satu warna, itu jilbabnya warna hijau, kuning dan merah, sesuai dengan kesalahan yang dibuat kak”.²⁹

Setelah itu hasil wawancara dengan Musyrifah Nur Alawiyah Samosir “waktu berkomunikasi dengan adek-adek mahasiswi kami menggunakan bahasa yang santai kak, tidak formal seperti disekolah, jadi mahasiswi juga tidak segan dengan kami kak, bahkan dengan begitu mahasiswi lebih terbuka kak”.³⁰

²⁶ Nur Mulyani, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 7 Oktober 2019.

²⁷ Sri Rahayu Hasibuan, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan, Tanggal 11 Oktober 2019.

²⁸ Evi Mahyuni Harahap, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 7 Oktober 2019.

²⁹ Rizki Desfari Khoirunnisa, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 5 Oktober 2019.

³⁰ Nur Alawiyah Samosir, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 8 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan Musyrifah Nurjannah “kami juga tidak mencoba untuk mengguru mereka kak, kami tudak hanya mencoba jadi pembimbing tapi juga menjadi sebagai kakak, teman bahkan sebagai ibu juga kak”.³¹

Kemudian wawancara dengan musyrifah “hukuman yang diterapkan sekarang makin ringan dari tahun sebelumnya kak, jadi menurut saya hukumannya lebih diberatkan agar adek-adeknya lebih hati-hati untuk menjalankan peraturan yang diterapkan”.

Lanjut wawancara dengan mahasiswi Nurul Khofifah, Khoiroh dan Annisa “tidak terlalu mengalami kesulitan sih kak, karena kami belum wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris, untuk sementara kami masih boleh menggunakan bahasa Indonesia”.³²

Wawancara dengan mahasiswi Mawanti, Sri Salbiah dan Rodia rambe “tidak ada kesulitan kak karena bertutur kata itu bukan hanya diwajibkan disini saja, tapi di rumah, disekolah saya sebelumnya juga kita diajarkan untuk bertutur kata yang baik dan sopan kak”.³³

³¹ Nurjannah, Musyrifah Ma’had, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 9 Oktober 2019.

³² Nurul Khofifah, Khoiroh, Annisa, Mahasiswi Asrama, *Wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 9 Oktober 2019.

³³ Mawanti, Sri Salbiah, Rodia Rambe, Mhasiswi Asrama, *Wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 10 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan mahasiswi Lidya, Siti Batiah dan Khoiro “soal hukuman yang diberikan kepada kami kalau melanggar peraturan menurut saya masih dalam hal wajar kak”.³⁴

Wawancara dengan mahasiswi Afrida dan Elmilan “menurut saya kak kalau soal hukuman jangan hanya diberikan kepada mahasiswi saja, tapi diberikan juga kepada musyrifah yang melakukan kesalahan”.³⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal bertutur kata mahasiswi baru tidak terlalu mengalami kesulitan, karena bertutur kata yang baik dan sopan tidak hanya diajarkan di asrama, melainkan diajarkan juga di rumah dan disekolah sebelumnya.

3. Faktor Penghambat Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma’had Al Jamiah IAIN Padangsidimpuana

Dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma’had Al Jamiah IAIN Padangsidimpuan bisa dikatakan sudah berjalan secara efektif. Tetapi terlepas dari itu semua, semua program tidaklah terlepas dari faktor penghambat.

³⁴ Lidya, Siti Batiah, Khoiroh, Mahasiswi Asrama, *Wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Oktober 2019

³⁵ Afrida, Elmilan, Mahasiswi Asrama, *wawancara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Oktober 2019.

Sesuai wawancara dengan Musyrifah Rajani Safitri “mahasiswi kadang tidak memiliki kesadaran, akhirnya mereka akan mengulangi kesalahan yang sama”.³⁶

Hasil awancara dengan Musyrifah Fitri Yanti Siregar “karena kami juga masih mahasiswi aktif di kampus kak dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, misalnya dari segi keilmuan yang menurut saya sendiri saya masih kurang, sehingga kami membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus yang dirasa dapat mendukung programan yang akan kami jalankan”.³⁷

Kemudian wawancara dengan musyrifah Riyadoh Batubara “kalau menurut aku sendiri kak kesulitan yang dialami gk ada sih kak, tapi mennurut saya kak selain dari memberikan hukuman kepada mahasiswi yang membuat kesalahn, sebaiknya diberikan juga hadiah untuk mahasiswi yang berperilaku baik kak, agar mereka lebih termotivasi kak untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan di asrama ini”.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan musyrifah Sri Ramadhani “tidak terlalu mendapat kesulitan kak, yang penting kita harus bisa mengatur waktu kita, agar jadwal di asrama dengan jadwal di kampus tidak berantakan”.³⁹

³⁶ Rajani Safitri, Musyrifah Ma’had, *wawacara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Oktober 2019.

³⁷ Fitri Yanti Siregar, Musyrifah Ma’had, *wawacara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 10 Oktober 2019.

³⁸ Riyadoh Batubara, Musyrifah Ma’had, *wawacara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

³⁹ Sri Ramadhani, Musyrifah Ma’had, *wawacara* di Asrama Putri Ma’had Al Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 6 Oktober 2019.

Kemudian wawancara dengan musyrifah Fatimah Azzahra “salah satu kesulitan yang saya alami disini kak, saat kita mau mengakrabkan diri dengan adek-adeknya, tapi dia malah cuek bahkan gak peduli kak”.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan musyrifah Hanifah Nur “kesulitannya kak kalau misalnya ada masalah pribadi jadi harus bisa menempatkan diri, harus bisa mengesampingkan masalah pribadi dengan masalah asrama, harus bisalah kak nahan emosi”.⁴¹

Dari seluruh hasil wawancara dengan musyrifah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan peran atau tugasnya sebagai musyrifah, mereka tidak terlalu mengalami kesulitan. Untuk kesulitan yang paling berat misalnya dari segi keilmuan yang menurut musyrifah sendiri masih kurang, sehingga musyrifah membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus yang dirasa dapat mendukung programan yang akan dijalankan. Dan harus bisa mengontrol emosi agar masalah pribadi dengan masalah asrama tidak tercampur.

⁴⁰ Fatimah Azzahra, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2019.

⁴¹ Hanifah Nur, Musyrifah Ma’had IAIN, *Wawancara* di Asrama Putri IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 Oktober 2019.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, musyrifah sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Dalam proses pelaksanaannya musyrifah menerapkan beberapa metode. Ditinjau dari (bab II hlm. 20-23) tentang metode membentuk kepribadian, beberapa diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman. Metode ini menjelaskan proses membentuk kepribadian, dimana mahasiswi pada awalnya diberikan contoh serta teladan yang baik melalui pembiasaan, dan akan diberikan peringatan dalam bentuk hukuman apabila mahasiswi tidak bisa konsisten dalam melaksanakan keteladanan dan pembiasaan yang dicontohkan oleh musyrifah, agar adanya komitmen pada diri mahasiswa untuk memberikan perubahan positif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan musyrifah dan mahasiswi, bahwa dalam membentuk kepribadian mahasiswi, musyrifah sangat berperan penting dalam memperbaiki keperibadian mahasiswi, karena dengan adanya bimbingan atau nasehat yang diberikan musyrifah terhadap mahasiswi, memberikan perubahan yang positif bagi mahasiswi. Walaupun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang musyrifah mendapatkan hambatan, diantaranya, ialah ilmu yang dianggap masih kurang, harus bisa mengatur waktu agar kegiatan di asrama dengan di kampus dapat berjalan

dengan baik, serta harus bisa mengontrol emosi, agar masalah pribadi tidak bercampur dengan masalah asrama.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dari data yang peneliti wawancara memang benar-benar musyrifah telah berperan memberikan teladan dan contoh yang baik dalam membentuk kepribadian mahasiswi yang berada di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah, serta memberikan perubahan positif.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dalam menjalankan perannya musyrifah menggunakan metode pembiasaan, metode peneladanan, metode nasehat dan metode hukuman.

Hasil yang diperoleh dalam membentuk kepribadian mahasiswi menggunakan keempat metode tersebut, mahasiswi menjadi terbiasa menggunakan pakaian tertutup yang sesuai syariat Islam dan menggunakan bahasa yang santun. Bahkan mahasiswi terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, puasa senin dan kamis, membaca dan menghafal al-Qur'an.

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran Musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi sudah berjalan secara efektif dan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai musyrifah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al Jami'ah IAIN

Padangsidempuan, maka di akhir penelitian ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi Mahasiswa/Mahasiswi yang ingin melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjutan atas pembahasan yang sama. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian yang mendalam yang masih berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti lakukan.

2. Saran Praktis

Saran untuk Ma'had Al Jami'ah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses kegiatan yang ada di Ma'had Al Jami'ah dapat berjalan dengan lebih baik untuk kedepannya.

Musyrifah juga merupakan mahasiswi aktif di kampus yang memiliki keterbatasan ilmu, sehingga menurut peneliti masih perlu ada pelatihan-pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh Ma'had sebagai cara penunjang terhadap keberhasilan dan konsistensi kepribadian mahasiswi asrama Ma'had Al-Jami'ah khususnya dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan secara umum.

3. Saran Umum

Saran untuk Masyarakat Muslim diharapkan berpartisipasi dalam hal membentuk kepribadian. Contohnya memilih lembaga pendidikan yang

baik untuk memperbaiki kepribadian. Hal ini sangat penting agar kepribadian tidak hanya menjadi teori saja tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia, *Peran dan Fungsi Mahasiswa* (<https://www.academia.edu>)
- Ahmad Fauzi Nasution, *Pengaruh Bimbingan Musyrif Terhadap Peningkata Akhlak Mahasiswa Alumni Ma'had Al-jamiah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2015*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2016.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 8, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004, al-An'aam: 162.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004, al-Qalam: 4.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004, az-Zumur: 9.
- Fuji, dkk, *Peran dan Fungsi Mahasiswa sebagai Generasi Penerus Bangsa dan Pemimpin Bangsa*, <https://www.academia.edu/28532981/>
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2 cetakan ke 12, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- https://www.academia.edu/19536814/Pengaruh_Globalisasi_Terhadap_Lingkungan_Sosial_Mahasiswa.
- Ibrahim Siregar, dkk, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan*, Padangsidempuan, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khasantun Ni'mah, "Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri UPTD Pesantren Kampus Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018" (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Mahasiswa (def. 1). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Muzdalifah M. Rahman, "Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 1, no 1, 2013 (<http://scholar.google.co.id>).
- Nur Ghufro & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan kami" *Jurnal Reflektia*, Volume 11, No. 11, 2016 (<http://scholar.google.co.id>)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, 3 volume, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- Yusuf Dwi Hadi," *konsep Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi dalam Perspektif Pendidikan Islam*" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PERILAKU MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA PUTRI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Wawancara untuk mahasiswi

1. Apakah ada kesulitan yang saudara alami selama berada di asrama?
2. Apa saja kesulitan yang saudara alami selama berada di asrama?
3. Bagaimana menurut saudara peran musyrifah di asrama Ma'had Al-Jamiah?
4. Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik?
5. Apakah menurut saudara peran musyrifah selama di asrama dapat membentuk kepribadian saudara?

6. Menurut saudara apakah musyrifah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian saudara?

B. Wawancara untuk musyrifah

1. Apa saja tugas saudara sebagai musyrifah selama di asrama?
2. Apa hukuman yang diberikan kepada mahasiswi jika melakukan kesalahan?
3. Apa kendala saudara dalam melaksanakan tugas sebagai musyrifah?
4. Apa yang saudara lakukan agar menjadi contoh teladan yang baik bagi mahasiswi di asrama?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di asrama Ma'had Al-Jamiah kampus IAIN Padangsidempuan.
2. Mengamati perilaku musyrifah secara langsung ketika berada di asrama.
3. Mengamati upaya musyrifah dalam memberikan arahan kepada mahasiswa selama berada di asrama.
4. Mengamati aktivitas mahasiswi asrama yang dapat membentuk keperibadain mereka.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Hurdin km 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 21022

Nomor
Lampiran
Hal

01 /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

03 Januari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. 1. Drs. Hamlan, MA
 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Keluyakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ELFIDAWATI / 14 302 00041
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA PUTRI MA'HAD AL-ZAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

C. Alisanti, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
 NIP. 196012111999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 957 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

07 Oktober 2019

Yth **Mudir Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Elfidawati
NIM : 1430200041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2019

a.n Dekan
Dekan Bidang Akademik



Mohd Rafiq, MA
06806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No. : B. 59 /In. 14/J.3/TL.00/12/2019
Lamp. :
Perihal : Pemberian Izin
25 Nopember 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. B.957/In.14/E.4c/PP.00.9/10/2019 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama:

Nama : Elfidawati
NIM : 1430200041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Alamat : Sihitang

Dengan Judul "**Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

son, M.Ag
197012282005011003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ELFI DAWATI
NIM : 14 302 00041
Fakultas / Jurusan : FDIK / Bimbingan Dan Konseling Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sihopuk Lama, 19 September 1995
Alamat : Desa Sihopuk Lama, Kec. Halongonan Timur

2. Orangtua

a. Nama Ayah : SALMAN HASIBUAN
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sihopuk Lama, Kec. Halongonan Timur

b. Nama Ibu : MARDIAH DAULAY
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sihopuk Lama, Kec. Halongonan Timur

3. Pendidikan

- a. SD NEGERI HUTA BARU NANGKA, tamat pada tahun 2008
- b. MTsN NURUL HUDA BANGAI, tamat pada tahun 2011
- c. MAS BUSTANUL ILMU LANGGAPAYUNG, tamat pada tahun 2014
- d. IAIN Padangsidimpuan tamat pada tahun 2020